



Kucurkan Rp2,5 M untuk Bosda Khusus

Dukung Protokol Kesehatan di Sekolah

Pemanfaatannya juga tentu berbeda ya, karena ini Bosda Khusus, sehingga peruntukannya adalah untuk mendukung penerapan protokol kesehatan di sekolah.

Budi Santoso Asrori
Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota Yogyakarta siap menggelontorkan anggaran untuk realisasi program Bantuan Operasional Sekolah Daerah (Bosda) Khusus. Sesuai rencana, program ini akan membantu seluruh sekolah negeri dalam persiapan fasilitas untuk pencegahan Covid-19.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Budi Santoso Asrori mengatakan, nantinya, dana untuk merealisasikan program tersebut berasal dari anggaran perubahan yang sejauh ini masih digodok.

Ia memastikan, Bosda Khusus berada di luar Bosda reguler yang sudah lebih dahulu dikucurkan.

"Pemanfaatannya juga tentu berbeda ya, karena

WASTAFEL DI KELAS

- Pemkot Yogyakarta anggaran Rp2,5 miliar untuk Bosda Khusus.
- Bosda Khusus diperuntukkan mendukung protokol kesehatan di sekolah.
- Hanya sekolah negeri yang mendapatkan melalui proposal yakni 6 TK, 89 SD, serta 16 SMP.
- Sarana yang dapat diadakan meliputi, pengadaan wastafel dan termogun.
- Untuk satu unit wastafel, pihaknya mengalokasikan Rp 1,5 juta. Sedangkan untuk termogun Rp 725 ribu.
- Harapannya, wastafel bisa tersedia di setiap ruang kelas.

● ke halaman 15

GRAFIS/YNUSIA RAKOTMAN

Kucurkan Rp2,5 M untuk Bosda

● Sambungan Hal 9

Ini Bosda Khusus, sehingga peruntukannya adalah untuk mendukung penerapan protokol kesehatan di sekolah," terangnya, saat dikonfirmasi pascasela (6/10).

Namun, ia mengungkapkan, Pemkot Yogyakarta hanya akan mengucurkan Bosda Khusus ini pada deretan sekolah negeri, meliputi 6 TK, 89 SD, serta 16 SMP negeri.

Sementara total anggaran yang diusulkan mencapai Rp 2,5 miliar, untuk disalurkan ke pihak sekolah sesuai pengajuannya.

Beberapa sarana yang dapat diajukan meliputi, pengadaan wastafel dan termogun. Untuk satu unit wastafel, pihaknya mengalokasikan Rp 1,5 juta.

Sedangkan untuk termogun Rp 725 ribu. Nantinya, sekolah tinggal mengajukan proposal pada Pemkot menyesuaikan kebutuhan fasilitasnya.

"Jadi, pengajuannya harus dengan proposal, karena setiap sekolah kan kebutuhannya beda-beda. Apalagi, wastafel itu juga memper-

timbang jumlah siswanya, tenaga didik, ruangan dan lain sebagainya," ungkap Budi.

Ia pun menyatakan, semua sekolah di kota pelajar saat ini sejatinya sudah memiliki wastafel, maupun termogun.

Walau begitu, ia mengakui, jumlah yang tersedia belum representatif jika dibandingkan dengan jumlah siswa. Apalagi, harapannya, wastafel bisa tersedia di setiap ruang kelas.

"Kami sudah punya data, seperti kebutuhan wastafel di sekolah itu berapa. Akan tetapi, tetap harus ada

pengajuan dari sekolah, supaya bisa dicocokkan," jelasnya.

Terlebih, tambah Budi, kebijakan tersebut sudah selaras dengan Peraturan Wali Kota (Perwal) Nomor 81 Tahun 2020 yang mengatur soal Bosda Khusus. Sementara jenis sarana dan prasarana yang diajukan untuk pengadaan, ditetapkan lebih lanjut melalui keputusan kepala dinas.

"Secara teknis masih menunggu APBD perubahan dijadikan Perda. Setelah itu, baru akan kami sosialisasikan ke sekolah-sekolah. Tapi, panduannya sudah ada," cetusnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005